

PELATIHAN PENYUSUNAN LAPORAN LABA RUGI PADA UMKM COOL AID- STASION

Rini Tri Hastuti¹, Gilbert Wibisono² & Angel Virgiani Fransiska³

¹Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Tarumanagara Jakarta
Email: rinih@fe.untar.ac.id

²Program Studi Sarjana Akuntansi, Universitas Tarumanagara Jakarta
Email: gilbert.125220193@stu.untar.ac.id

³²Program Studi Sarjana Akuntansi, Universitas Tarumanagara Jakarta
Email: angel.125220202@stu.untar.ac.id

ABSTRACT

The culinary business is the most widely chosen business considering that the market scale is still very prospective and large. The culinary sector is one of the business lines that will continue to grow in line with the times. Various types of culinary businesses have increased both in terms of quantity and in terms of increasingly diverse modern and creative menus. The menus offered range from authentic Indonesian menus to menus that are adaptations of menus from other countries (international). Of the various culinary menu choices, the menu segment that is an appetizer and dessert menu is actually growing the fastest at this time. Cool Aid-Stasion is one of the culinary businesses that focuses on selling light and fresh food and beverage products. From the results of interviews conducted by the PKM Team, Cool Aid-Stasion has not recorded sales and business results reports systematically and in accordance with financial reporting standards. So in this PKM activity, the PKM Team provides training, assistance and discussions to help Partners Prepare sales reports and business results reports. The output of this PKM activity as a mandatory output is articles published in national proceedings and IPR as additional output as well as posters at Research Week held by Tarumanagara University.

Keywords: *Keywords: Culinary, MSMEs, Profit and Loss Report*

ABSTRAK

Usaha bidang kuliner merupakan usaha yang paling banyak dipilih mengingat skala pasarnya masih sangat prospektif dan besar. Bidang kuliner salah satu lini bisnis yang akan terus berkembang sejalan dengan perkembangan jaman. Berbagai jenis usaha kuliner mengalami peningkatan baik dari segi kuantitas maupun dari segi menu-menu modern dan kreatif yang semakin beragam. Menu-menu yang ditawarkan mulai dari menu otentik Indonesia maupun menu-menu yang merupakan adaptasi dari menu negara lain (*international*). Dari beragam pilihan menu kuliner tersebut, segmen menu yang bersifat menu pembuka (*appetizer*) dan menu penutup (*dessert*) justru berkembang paling pesat untuk saat ini. Cool Aid-Stasion merupakan salah satu usaha kuliner yang berfokus pada penjualan produk makanan dan minuman yang sifatnya ringan dan segar. Dari hasil interview yang dilakukan Tim PKM, Cool Aid-Stasion belum melakukan pencatatan penjualan dan laporan hasil usaha secara sistematis dan sesuai dengan standar laporan keuangan. Sehingga dalam kegiatan PKM ini, Tim PKM memberikan pelatihan, pendampingan dan diskusi untuk membantu Mitra Menyusun laporan penjualan dan laporan hasil usahanya. *Luaran* dari kegiatan PKM ini sebagai luaran wajib adalah artikel yang dipublikasikan dalam prosiding nasional dan HKI sebagai luaran tambahan serta Poster di *Research Week* yang diadakan oleh Universitas Tarumanagara.

Kata Kunci: Kuliner, UMKM, Laporan Laba Rugi

1. PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) telah memberikan kontribusi signifikan dalam ekonomi Indonesia (Kusuma & Lutfiany, 2018), terutama dalam penyerapan tenaga kerja dan peningkatan pendapatan masyarakat. Upaya di sektor kuliner berada di peringkat teratas dalam perkembangan usaha kelas mikro dan menengah. Dalam skala kelas ini, pelaku UMKM sering menghadapi tantangan dalam menyusun laporan keuangan akibat kurangnya pemahaman dan ketidakmampuan dalam membuat pembukuan yang sistematis untuk mencatat hasil usaha mereka. Sistem pembukuan untuk usaha seharusnya merujuk pada regulasi keuangan yang sesuai dengan standar yang ada (Arri, Ngadiman & Sohidin, 2018).

Selanjutnya, Armaqoit (2021) mengungkapkan bahwa minimnya sosialisasi dan ketidakadaan pelatihan akuntansi untuk UMKM turut memperburuk masalah.

Kieso, et al. (2011:5) menyebutkan bahwa laporan keuangan adalah alat untuk mengkomunikasikan informasi keuangan penting kepada pihak-pihak eksternal perusahaan. Laporan ini menyajikan sejarah perusahaan yang dinyatakan dalam nilai uang. Data keuangan terkait aktivitas ekonomi dalam sebuah perusahaan tidak hanya dicatat dalam satu siklus akuntansi, tetapi juga diolah dengan cara tertentu dan diringkas agar dapat memberikan informasi finansial yang penting dalam proses pengambilan keputusan. Munawir (2010:5) umumnya menyatakan bahwa laporan keuangan terdiri dari neraca, laporan laba rugi, dan laporan perubahan ekuitas. Penyajian laporan laba rugi menjadi kewajiban bagi semua entitas, termasuk UMKM. Alasannya adalah karena terdapat banyak manfaat yang bisa didapatkan dari pelaksanaan laporan laba rugi di sebuah entitas. Munawir juga menyatakan bahwa laporan laba rugi berfungsi sebagai ukuran untuk mengevaluasi kinerja entitas, apakah sudah efektif atau belum, berperan sebagai alat pengendalian perusahaan, dapat mengurangi kemungkinan penyalahgunaan keuangan, serta menjadi indikator apakah kondisi entitas sehat atau tidak selama periode tertentu. Digunakan untuk mengevaluasi strategi yang diterapkan oleh entitas dalam menjalankan bisnisnya agar dapat diketahui apakah sudah benar atau belum, sehingga bisa menjadi acuan dalam pengambilan keputusan.

Tim PKM berharap kegiatan ini mampu memberikan dampak positif bagi pelaku UMKM agar dapat terus mengembangkan usaha mereka dengan memiliki laporan keuangan, termasuk Laporan Laba Rugi. Dengan adanya Laporan Laba Rugi, pemilik perusahaan bisa secara terus-menerus mengawasi kinerja usahanya dan membuat keputusan strategis untuk mengembangkan usahanya lebih lanjut.

Permasalahan Mitra

UMKM Cool Aid-Stasion merupakan mitra yang menjual makanan dan minuman yang terdiri dari Es Campur Medan, Es Lemon Madu, Es Cendol, sertamakanannya yaitu Bakpao dan Jasuke (Jagung Susu Keju). Dari hasil wawancara yang telah dilakukan didapat informasi bahwa pemilik UMKM tertarik untuk mengetahui bagaimana menyusun Laporan Laba Rugi yang sesuai dengan standar pembukuan, karena selama ini seluruh pencatatan hasil penjualan masih bersifat manual dan sederhana. Dengan demikian pihak mitra meminta kepada TIM PKM untuk berbagi ilmu perihal kebutuhan akan pencatatan hasil penjualan tersebut yang lebih sistematis. Solusi yang diberikan oleh TIM PKM berupa pendampingan dan bantuan untuk menyusun laporan hasil usaha tersebut sesuai dengan standar laporan keuangan yang baku.

2. METODE PELAKSANAAN PKM

Pemberian materi Laporan Laba Rugi kepada pemilik Cool Aid Stasion telah dilaksanakan dengan lancar. Pelatihan pembuatan laporan hasil usaha penjualan, pembayaran biaya operasional, untuk pembuatan Laporan laba rugi. Pemberian materi ini bertujuan untuk membuat pemilik Cool Aid Stasion dapat lebih memahami perincian pendapatan dan biaya apa saja yang diperhitungkan dalam Laporan Laba Rugi.

Tahap Kegiatan PKM yang dilakukan meliputi: *Pertama*, Tahap persiapan, dimana dalam tahap ini kegiatan yang dilakukan yaitu mencari UMKM sebagai Mitra. Dilanjutkan dengan meminta izin kepada pihak mitra serta meminta tanda tangan persetujuan pihak mitra. Setelah meminta persetujuan maka dilanjutkan dengan menganalisis atau mencari bahan materi yang

akan disampaikan kepada pihak mitra. *Kedua*, Tahap Pelaksanaan, dimana dalam tahap ini diawali dengan membawa materi yang akan disampaikan, dilanjutkan dengan melakukan wawancara atau *Interview* mengenai materi yang telah disiapkan, membantu simulasi membuat laporan Laba Rugi dan melakukan Dokumentasi. Kegiatan pelaksanaan ini dilaksanakan secara *offline* (langsung) sesuai dengan jadwal yang telah disepakati bersama. *Ketiga*, Tahap Evaluasi dan penyusunan Laporan akhir PKM.

3. HASIL DARI PEMBAHASAN

Kegiatan pelatihan telah dilaksanakan secara luring pada tanggal 6 Agustus 2024 yang dimulai pada pukul 10.00-12.00 di Cool Aid Stasion, Jakarta- Barat. Wawancara berlangsung secara luring di Cool Aid Stasion. Pelatihan diberikan oleh Ibu RINI TRI HASTUTI S.E., Ak., M.Si. selaku ketua Tim PKM dibantu anggota mahasiswa. Adapun materi wawancara yang diberikan kepada peserta meliputi: Penjelasan secara rinci mengenai siklus akuntansi yang meliputi dokumen transaksi keuangan, jurnal digunakan, neraca saldo dan komponen laporan keuangan. Pembuatan dan penjelasan akun-akun yang diperlukan yang disesuaikan dengan transaksi keuangan yang terjadi, seperti akun penjualan, akun biaya.

Berikut ini adalah Laporan Laba Rugi yang disusun oleh TIM PKM berdasarkan data penjualan dan biaya yang dicatat oleh Mitra selama satu bulan. Penyusunan laporan Laba Rugi ini sebagai simulasi yang dapat dijadikan sebagai acuan bagi mitra untuk menyusun laporan Laba Rugi pada periode selanjutnya.

Komponen pendapatan dan biaya yang harus dilaporkan dalam laporan Laba Rugi tersebut meliputi semua pendapatan baik pendapatan utama maupun pendapatan tambahan (jika ada), dan semua biaya yang dikeluarkan oleh mitra selama periode pelaporan. Beberapa biaya yang tidak di bebaskan seperti penyusutan peralatan yang selama ini tidak dicatat dan estimasi biaya pajak penghasilan yang belum dicatat harus di catat dalam laporan tersebut.

Tabel 1

Laporan Laba Rugi

COOL AID STASTION LAPORAN LABA RUGI BULAN JULI TAHUN 2024		
PENDAPATAN		
Penjualan Makanan dan Minuman		
Penjualan Minuman:		
Es Cendol	Rp 2.750.000	
Air Mineral	Rp 2.400.000	
Es Campur Medan	Rp 3.000.000	
Es Lemon Madu	Rp 1.800.000	
Es Buah	Rp 2.400.000	
Penjualan Makanan:		Rp. 12.350.000
Jasuke	Rp 1.550.000	
Bakpao	Rp 700.000	
Jumlah Pendapatan		Rp. 14.600.000

BEBAN		
Beban Sewa	Rp. 500.000	
Beban Listrik	Rp. 400.000	
Beban Air	Rp. 100.000	
Biaya Perlengkapan	Rp 80.000	
Biaya Peralatan	Rp. 200.000	
Biaya penyusutan Peralatan	Rp 135.000	
Beban Gaji	Rp. 1.500.000	
Jumlah Beban		(Rp 2.780.000)
Laba (Rugi) Sebelum Pajak		Rp. 11.820.000
Pajak Penghasilan (0.5%)		(Rp. 590.000)
Laba Bersih Setelah Pajak		Rp 11.229.000

Gambar 1

Foto Pelaksanaan Kegiatan PKM



4. KESIMPULAN

Pelatihan yang dilakukan kepada UMKM Cool Aid-Stasion yang meliputi pelatihan penyusunan Laporan Laba Rugi telah berjalan dengan baik dan telah mendapat respon yang positif dari pemilik Cool Aid-Stasion. Melalui penyusunan Laporan Laba Rugi pemilik mitra Cool Aid-Stasion dapat mengetahui pengeluaran, pendapatan, serta laba atau rugi yang dihasilkan perusahaan selama periode tertentu. Saran yang dapat diberikan dari kegiatan PKM ini yaitu dibutuhkan Implikasi dari adanya kegiatan ini agar pemilik mitra dapat memahami pentingnya proses pencatatan transaksi yang lengkap dalam membuat laporan Laba Rugi. Pemilik mitra dapat memahami dalam mengklasifikasikan macam macam beban seperti beban jasa, beban Listrik, beban air, beban biaya perlengkapan, beban biaya peralatan, beban biaya Penyusutan Peralatan, serta pengklasifikasian pendapatan penjualan makanan dan minuman.

Laporan Laba Rugi disusun untuk digunakan sebagai alat evaluasi keuangan dari seluruh transaksi yang terjadi selama satu bulan atau satu tahun, baik yang menyebabkan kerugian maupun keuntungan, serta untuk memberikan informasi terkait pendapatan dan kerugian

suatu perusahaan dalam periode tertentu. Dengan adanya pelatihan penyusunan laporan Laba Rugi pemilik mitra menjadi lebih memahami cara input transaksi sampai menghasilkan laporan Laba Rugi. Bagi pemilik, laporan Laba Rugi dapat digunakan untuk analisis kinerja dan pengembangan usaha dengan cara memiliki mitra bisnis.

Ucapan Terima Kasih (Acknowledgement)

Kami mengucapkan terima kasih kepada Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) Universitas Tarumanagara serta Cool Aid Stasion, Jakarta Barat sebagai Mitra PKM.

REFERENSI

- Arri Alfitri, Ngadiman, Sohidin. 2014. *Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK-ETAP) Pada Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Perajin Mebel Desa Gondangsari Kecamatan Juwiring Kabupaten Klaten*. Jurnal penelitian UNS. Vol. II No. 2.
- Augustpaosa,N; Alan,O & Vennessa. (2023). *Penyusunan Neraca dan Tata Kelola Kas pada UMKM Rumah Makan*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Tarumanagara Jakarta
- Armakoit, yafits. 2021. *Kendala UMKM Dalam Menerapkan Pencatatan Akuntansi Berdasarkan SAK EMKM di Desa Gintangan Kecamatan Blimbingsari Kabupaten Jember*. Jember: IAIN Jember.
- Ediraras, Dharma T. *Akuntansi dan Kinerja UKM*. Jurnal Ekonomi dan Bisnis. Vol.2 No.XV. Ikatan Akuntan Indonesia (IAI).2009, Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik. Dewan
- Kusuma, I. C., & Lutfiany, V. (2018). Persepsi UMKM dalam Memahami SAK EMKM. *JurnalAKUNIDA*, 4(2), 1-14.
- Kieso, Donald, Jerry Weygandt, dan Terry Warfield. 2011. *Intermediate Accounting, IFRS Edition*. John Wiley & Sons. Inc., USA
- Munawir, S. 2010. *Analisa Laporan Keuangan (Edisi 4)*. Liberty, Yogyakarta.
- Yayah, P.S. 2016. *Akuntansi Laba & Rugi*. Penerbit: Pustaka Ilmu Semesta, Jakarta.